

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti di kelas VIII-D SMP Negeri 19 Bandung, dimana lingkungan kelas menjadi sangat kotor karena menjadi sarana dari perilaku vandalisme peserta didik. Terlihat meja belajar dipenuhi dengan coretan-coretan yang menggambarkan sisi emosional dan perasaan peserta didik. Coretan-coretan tersebut seperti, grup musik favorit, klub sepakbola favorit, kelompok bermain, dan individu ataupun kelompok yang disukai maupun dibenci. Melihat permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran. Maka peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) model Lewin yang direvisi oleh Elliot dalam 3 siklus. Penerapan *project* dinding kreativitas, menjadi alternatif yang dipilih untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme. *Project* dinding kreativitas adalah suatu program yang berkesinambungan, dimana program ini memiliki tujuan utama untuk mengalihkan perilaku vandalisme ke sebuah karya yang bermanfaat. Lalu karya tersebut ditempel di sebuah mading kelas, sebagai sarana penampung kreativitas peserta didik agar tidak menjadi perilaku vandalisme. Mading tersebut dinamakan dinding kreativitas. Dari seluruh rangkaian program yang telah dilakukan, perilaku vandalisme peserta didik di kelas mengalami penurunan yang sangat signifikan. Ditandai dengan meja belajar yang bersih dan rapih setelah dilapisi menggunakan kertas dan plastik bening. Sebelum diterapkan *project* dinding kreativitas, seluruh meja belajar penuh dengan coretan. Setelah diterapkan *project* dinding kreativitas, perilaku vandalisme tersebut selalu turun di setiap siklusnya. Pada siklus satu, perilaku vandalisme peserta didik mengalami penurunan. Dengan kata lain, perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme menjadi lebih baik atau mengalami peningkatan, dari predikat sangat kurang menjadi cukup. Pada siklus dua, perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme kembali mengalami peningkatan, dari predikat cukup menjadi sangat baik. Dan pada siklus tiga, perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme yang sudah berpredikat sangat baik pada siklus dua, masih bisa dipertahankan oleh peserta didik di predikat sangat baik.

Rendra Pratama, 2015

PROJECT DINDING KREATIVITAS UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PEDULI KEBERSIHAN LINGKUNGAN KELAS DARI PERILAKU VANDALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT

This study originated from observations of researchers in classes VIII-D Sekolah Menengah Pertama (Junior High School) 19 Bandung, where the classroom environment becomes very dirty as a means of vandalism behavior of learners. Visible desks filled with graffiti depicting the emotional and feeling learners. Graffiti is like, favorite band, favorite football clubs, playgroups, and individuals or groups who preferred or hated. Seeing the problems to be studied with regard to the learning process. The researchers chose a classroom action research model of Lewin revised by Elliot in three cycles. Implementation of the project wall of creativity, become the chosen alternative to improve environmental hygiene care behavior from vandalism in the class. Project wall of creativity is an ongoing program, where the program has the main purpose to divert the behavior of vandalism to some task that is beneficial. Then, the task was posted on a classroom bulletin board, as a means container creativity of learners in order not to conduct vandalism. That bulletin board is called wall of creativity. Of a whole series of programs that have been carried out, the behavior of learners in the classroom vandalism has decreased significantly. Marked with desks clean and tidy after using the coated paper and clear plastic. Before the project wall of creativity applied, the whole desk full of graffiti. Once the project is applied, vandalism behavior has always decreased in each cycle. In cycle one, the behavior of learners vandalism decreased. In other words, the behavior of a class environmental hygiene care increased, from predicate much less be enough to be enough. In cycle two, the behavior of a class environmental hygiene care has increased, from predicate enough to be very good. And, in cycles three, the behavior of a class environmental hygiene care that has a very good predicate in cycle two, can still be maintained by students in the very good predicate.

Rendra Pratama, 2015

PROJECT DINDING KREATIVITAS UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PEDULI KEBERSIHAN LINGKUNGAN KELAS DARI PERILAKU VANDALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu